

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL
DALAM SURAT AT-TAUBAH AYAT 71
(Analisis Ilmu Pendidikan Islam)**



**Skripsi Disusun Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh :
Ahmad Dairowi
9641 3239**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JOGJAKARTA
2002**

ABSTRAK

Hakekat shalat dan zakat sangat besar pengaruhnya, baik bagi yang mengerjakannya juga bagi masyarakat, sebab realitas dari shalat dan zakat akan tumbuh sifat-sifat kesosialan manusia yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Dengan shalat selain mengikat diri seseorang hamba dengan Penciptanya juga melalui shalat akan bersatunya dalam suatu ikatan akidah tidak akan ada perpecahan diantara sesama, sepanjang mereka taat dan patuh melaksanakannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian reaserch, dan metode menganalisis yang digunakan adalah metode analisis data dan analisis konsep. Sumber utama dari penelitian ini adalah al-Qur'an, sedang sumber penunjangnya adalah kitab tafsir yang dipilih tentang penafsiran surat at-Taubah ayat 71, serta buku-buku yang membahas tentang konsep-konsep dan teori-teori pendidikan.

Dalam surat at-Taubah ayat 71 terkandung di dalamnya nilai-nilai pendidikan social yaitu saling tolong menolong sesama manusia, karena kedudukan manusia dihadapan Allah adalah sama yaitu sebagai hambaNya. Pendidikan social merupakan pendidikan kemasyarakatan, seorang pendidik dan anak didik harus saling menghargai, pendidik harus dapat berinteraksi dengan anak didik agar pendidik dapat menolong anak didiknya. Pendidikan yang berdasarkan amar ma'ruf nahi munkar dapat menjaga fitnah anak didik dari kotoran dan perbuatan salah.

Key word: nilai-nilai pendidikan social, surat at-Taubah ayat 71, pendidikan Islam

NOTA DINAS

Drs. Tasman Hamami, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
di Jogjakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

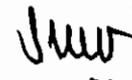
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Dairowi
NIM : 9641 3239
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM SURAT
AT-TAUBAH AYAT 71 (ANALISIS ILMU PENDIDIKAN
ISLAM)

sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah. Selanjutnya, harapan kami semoga dalam waktu yang dekat ini, saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Jogjakarta, 25 September 2002
Pembimbing,



Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 226 626



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/364/02

Skripsi dengan judul : Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Surat At-Taubah Ayat 71
(Analisis Ilmu Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Dairowi
NIM : 9641 3239

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 05 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

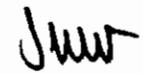
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang


Drs. Sedya Santoso, SS, M.Pd
NIP. : 150 249 226

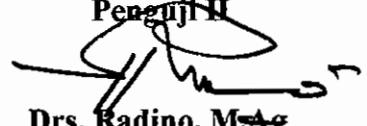
Pembimbing Skripsi


Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. : 150 226 626

Penguji I


Drs. H. M. Noor Matdawam
NIP. : 150 089 463

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag
NIP. : 150 268 798

Yogyakarta, 18 November 2002

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
Dekan



Drs. H. R. Abdullah Fajar, M.Sc
NIP. : 150 028 800

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه ابن ماجه)

Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain (HR. Ibnu Majah)¹

... قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

(التحریم: ٦)

... perliharalah dirimu dan keluargamu dari jeratan api neraka ...²

¹ Abdullah Shonhaji, dkk., *Terjemahan Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, Semarang. Asy-Syifa. 1992. Hlm 170

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hlm 951

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- *Orang-orang yang terkasih, terutama kedua orang tua yang telah memberikan segalanya.*
- *Orang-Orang yang tersayang kakak-kakakku dan adik-adikku,*
- *dan kepada Almamaterku yang tercinta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Surat At-Taubah Ayat 71 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian tugas dan persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Mengingat masih terbatasnya pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka sudah barang tentu skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi dapat penulis selesaikan.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

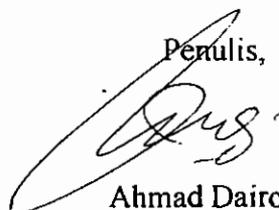
1. Bapak Drs. H. Abdullah Fajar, M. Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah mengesahkan dan menyetujui penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Fuad, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

3. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Kepala TU Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam berbagai macam urusan administrasi.
6. Kepala UPT IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya.
7. Rekan-rekan yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, terutama rekan-rekan ABEAS Reformasi, DH, IRSAD KPMB Jogjakarta, Alif Com, PAI - 1 '96, yang telah memberikan suport kepada penulis.
8. Serta semua pihak yang ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Jogjakarta, 15 Agustus 2002

Penulis,



Ahmad Dairowi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PANDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	14
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN SOSIAL SERTA ARTI NILAI DALAM PENDIDIKAN SOSIAL	19
A. Pengertian Pendidikan Islam	19
B. Sumber Pendidikan Islam	25

	C. Pendidikan Sosial	27
	D. Arti Nilai dalam Pendidikan Sosial	33
BAB III	PENAFSIRAN SURAT AT-TAUBAH AYAT 71	36
	A. Pengertian Umum Al-Qur'an	36
	B. Tahap-tahap Penafsiran	38
	C. Kesimpulan Surat At-Taubah Ayat 71	47
BAB IV	NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM AL- QUR'AN SURAT AT-TAUBAH AYAT 71	49
	A. Saling menolong	50
	B. Menegakkan Persaudaraan	53
	C. Saling Mencintai Semata-mata Karena Allah	56
	D. Melaksanakan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar	58
BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam ruang lingkup disiplin ilmu-ilmu sosial, terjadinya silang pendapat sangat besar peluangnya hanya karena persoalan semantik. Peluang memang terbuka karena ilmu-ilmu di sini tidak menggumuli rumusan-rumusan angka yang pasti. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kecenderungan di atas penulis bermaksud membangun tatanan pengertian yang diharapkan akan menutup peluang untuk terjadinya interpretasi ganda yang menjadi dasar pembahasan yang ditekankan dalam judul skripsi ini, adapun istilah yang perlu ditegaskan disini adalah :

Nilai adalah suatu perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹

Pendidikan Sosial ialah pengaruh yang disengaja yang ditujukan dari pendidik-pendidik itu sendiri dan pengaruh itu berguna untuk menjadikan anak sebagai anggota yang baik dalam golongannya yang mengajarkan anak itu supaya dengan sadar berbuat sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan.²

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril ke dalam kalbu Rasulullah SAW, dengan menggunakan bahasa Arab dan disertai dengan kebenaran yang dijadikan hujjah dan penguat dalam hal

¹ Zakiah Drajat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989. Hlm. 260

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1985, hlm. 217.

pengakuannya sebagai rasul dan dijadikan undang-undang bagi umat Islam, di samping itu merupakan ibadah bagi yang membacanya.³

Analisis adalah Penggunaan pokok persoalan atas bagian-bagian penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.⁴

Ilmu Pendidikan Islam ialah Ilmu yang membahas proses penyampian materi-materi ajaran Islam kepada anak didik dalam proses pertumbuhannya.⁵ Sedangkan Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.⁶

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah untuk mengemukakan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 71.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan risalah atau ajaran yang disampaikan Allah kepada nabi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Islam merupakan petunjuk sempurna bagi seluruh manusia dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi dan mengatur tanggung jawab secara vertikal kepada Allah dan secara horizontal kepada dirinya, masyarakat, serta alam semesta. Di dalamnya terdapat sistem nilai bagi manusia untuk memecahkan beragam masalah kehidupan yang dihadapi.⁷

³ Helmi Masdar, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung, Gema Risalah Press, 1997. Hlm, 39

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991. Hlm. 61

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1998. Hlm, 12

⁶ *Ibid.* Hlm, 11

⁷ AM. Saefuddin et al, *Desekrilisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung, Mizan, 1995.

Ajaran Islam mengandung seperangkat nilai yang mengatur tata hubungan secara vertikal dan horizontal. Untuk merealisasikan nilai tersebut secara aplikatif, harus diupayakan melalui pendidikan.

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan merealisasikan potensi yang ada pada dirinya ke arah yang lebih maksimal dan optimal, sehingga menjadi insan yang kamil (sempurna).

Manusia adalah makhluk yang mungkin, dapat dan harus dididik, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk ciptaan Allah, yang hidup sebagai individu dalam kebersamaan (sosialitas) di dalam masyarakat, dan mungkin tumbuh dan berkembang dalam keterbatasan dirinya.⁸

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskannya hidup bermasyarakat, sejak dilahirkan manusia sudah ditakdirkan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan sesamanya itu membutuhkan kelompok sosial seperti kelompok teman sepermainan, kelompok tetangga, kelompok sekolah, kelompok sepekerjaan dan lain sebagainya.

Secara pribadi manusia bertanggung jawab kepada Tuhan (ibadah) secara vertikal kepadaNya. Akan tetapi sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Manusia selama menjalani hidup di dunia, sejak lahir sampai mati, memang tidak bisa terlepas dari manusia lainnya. Dalam masyarakat, seseorang berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi inilah seseorang menemukan hakekat dirinya sebagai manusia, yakni sebagai makhluk

⁸ Hadiri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlâs, 1993. Hlm 101

sosial, dalam wujud saling membutuhkan, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini manusia bisa bertahan hidup, dan berarti bahwa ia (manusia) tak akan mampu mempertahankan eksistensi hidupnya bila ia hanya seorang diri. Karena setiap individu pada dasarnya sangat tergantung pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberadaannya dalam kelompok. Jadi dengan demikian bagi manusia, cara terbaik untuk hidup di dunia ini ialah hidup bermasyarakat, yang didalamnya jiwa manusia memperoleh kepuasan dari ketaqwaan dan komitmen kepada hukum Allah di satu pihak dan di sisi lain melalui perbuatan-perbuatan yang penuh kasih sayang dan memperhatikan makhluk-makhluk lainnya.⁹

Pandangan Islam mengatakan bahwa masyarakat muslim merupakan satu kesatuan kehidupan. Rasulullah saw, telah mengutamakan masyarakat ini sebagai satu tubuh. Beliau bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhori :

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا إِشْتَكَى
عَضُوُّ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواه البخاري)

"Engkau melihat orang-orang mu'min dalam hal saling meneintai dan menyayangi seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh terserang atau terkena sakit, maka seluruh tubuh akan tidak dapat tidur dan demam.(HR. Bukhori).¹⁰

Hadist tersebut di atas menegaskan bahwa kehidupan orang-orang mu'min itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Mereka tidak akan membiarkan

⁹ Muhamad Amin, *Konsep Masyarakat Islam*, Jakarta, Fikahati Aneska, 1986. Hlm 13

¹⁰ Hussein Bahreisj, *Hadis Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya, Karya Utama, tt Hlm. 176

saudaranya dalam kesusahan, kebodohan, penderitaan dan sebagainya. Tetapi mereka hidup `seia sekata, senasib-sepenaggungan untuk saling membantu, saling menasehati, saling menjaga perasaan, hidup rukun dan damai, saling terpaut dalam rahmat dan kasih sayang meskipun jenis dan bahasa berbeda, suku berbeda dan tempat tinggal yang berjauhan. Maka Al-Qur'an menganjurkan satu do'a sebagaimana dalam firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Hasr : 10 yang berbunyi :

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَاتِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا
غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ رَوْفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “...Ya Allah kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan jangan Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, Ya Tuhan kami sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹¹”

Akan tetapi masih banvak manusia yang belum tahu akan tugas dan tanggung jawabnya pada sesamanya, hidupnya hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak mau memperhatikan orang lain. Kenyataan ini sering kita lihat di masyarakat khususnya masyarakat muslim mereka hidup dalam dunianya masing-masing, tidak saling membantu, tidak saling menasehati, tidak menghargai, tidak mau bersatu dan bekerja sama untuk memperoleh kebaikan bagi dirinya dan orang lain.

Dengan demikian, dalam dunia pendidikan terutama pendidikan keluarga, tugas dan tanggung jawab pendidik untuk mendidik anak supaya mereka menjadi manusia yang baik terhadap sesamanya. Hidup bersatu dalam masyarakat, saling

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Dana Badan Wakaf. 1995. Him. 917

menolong, saling menghargai, saling menasehati dengan sesamanya.

Dengan dasar itu pula, penulis mencoba mengangkat masalah pentingnya penanaman pendidikan sosial dalam kehidupan masyarakat, Salah satu ayat didalam Al-Qur'an yang mengandung aspek pendidikan yang dapat memberikan tuntunan terhadap kehidupan sosial terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71, sebagai berikut :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian lainnya, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah, dan RasulNya mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*¹²

Karena pembahasan ini merupakan penafsiran surat At-Taubah ayat 71, maka akan lebih baik apabila penyusun menguraikan sedikit tentang surat At-Taubah. Surat At-Taubah terdiri atas 129 ayat, termasuk golongan surat-surat Madaniyyah. Surat ini dinamakan "At-Taubah" yang berarti pengampunan, berhubung kata At-Taubah berulang kali disebut dalam surat ini. Dinamakan juga dengan surat "Baraah" yang berarti *berlepas dari*, di sini maksudnya pernyataan pemutusan perjanjian damai dengan kaum musyrikin.

Berlainan dengan surat-surat lain, maka permulaan surat ini tidak terdapat *basmallah*, karena surat ini adalah pernyataan perang total dengan arti bahwa

¹² *Ibid*, Hlm.291

segenap kaum muslimin dikerahkan untuk memerangi seluruh kaum musyrikin, sedang *basmallah* bernafaskan perdamaian dan cinta kasih Allah SWT.

Surat ini diturunkan sesudah nabi Muhammad SAW kembali dari peperangan Tabuk yang terjadi pada tahun 9 H. Pengumuman ini disampaikan oleh saidina Ali r.a pada musim haji tahun itu.

Selain pernyataan pembatalan perjanjian damai dengan kaum musyrikin itu, maka surat ini mengandung pula pokok-pokok isi sebagai berikut :

1. Keimanan, Allah SWT selalu menyertai hamba-hamba-Nya yang beriman, pembalasan atas amalan-amalan manusia hanya dari Allah, segala sesuatu menurut sunnatullah, perlindungan Allah bagi orang-orang yang beriman dan kedudukan nabi Muhammad di sisi Allah.
2. Hukum. Kewajiban menafkahkan harta, macam-macam harta dalam agama serta penggunaannya, kewajiban umat Islam terhadap Nabinya, sebab-sebab orang Islam melakukan perang total, beberapa dasar politik kenegaraan dan peperangan dalam Islam.
3. Kisah-kisah, Nabi Muhammad dengan Abu Bakar ra disuatu Goa di bukit Tsur ketika hijrah, perang Humain (perang Authas atau perang Hawazin dan perang Tabuk)
4. Dan lain-lain.

Sifat-sifat orang yang beriman dan tingkatan-tingkatan mereka.¹³

Pada surat At-Taubah ayat 71, dijelaskan tentang sifat-sifat orang yang beriman, di dalam surat ini dijelaskan perbedaan antara orang munafik dan orang

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Dana Badan Wakaf, 1995. Hlm. 276

mu'minin. Orang mu'min selalu bersatu, pimpin-memimpin, bantu-membantu baik laki-laki maupun perempuan, karena sifat itu maka timbullah ukhuwah Islamiyah, cinta-mencintai, tolong-menolong, bantu-membantu. Sehingga kaum perempuan juga pergi bersama-sama para pejuang ke medan perang. Di dalam hadits-hadits yang shahih riwayat Bukhori-Muslim dan ahli-ahli hadits yang lain diterangkan bahwa Fatimah binti Rasulallah bersama Ummi Sulaim turut dalam perang Uhud. Aisyah juga turut dalam perang itu. Kerja mereka adalah pekerjaan yang pantas bagi perempuan, yaitu menyediakan air minum dan mengobati para pejuang yang terluka, demikian juga dalam peperangan Khaibar.¹⁴

Allah SWT dalam ayat di atas menggoreskan supaya antara kita sesama mu'min ini saling menolong, bergotong royong bantu membantu dalam upaya menegakkan kebaikan dan ketaqwaan, ini semua merupakan usaha kita bersama untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga diri kita tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta taat dan patuh terhadap hukum-hukum Allah dan Rasulallah. Dengan demikian, maka kita semualah yang akan merasakan hikmahnya, yaitu mendapatkan rahmat dan belas kasih Allah SWT..

Adapun hakekat dari shalat dan zakat itu sangat besar pengaruhnya, baik bagi yang mengerjakannya juga bagi masyarakat, sebab realitas dari shalat dan zakat itu akan tumbuh sifat-sifat kesosialan manusia yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Karena dengan shalat selain mengikat diri seseorang hamba dengan penciptanya juga melalui shalat akan bersatunya dalam suatu ikatan akidah tidak akan ada perpecahan diantara sesama, sepanjang mereka taat dan patuh

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas, tth. Juz. IX-X. Hlm. 275

dalam melaksanakan shalat, dalam sholat juga akan terciptanya sifat tolong-menolong, belas kasihan, persamaan dan kerukunan diantara mereka. Demikian pula dengan zakat, zakat merupakan motor penggerak dalam mewujudkan solidaritas, mahabbah dan ukuwah Islamiyah diantara sesama muslim, sehingga hal-hal yang diinginkan oleh agama Islam akan terwujud secara nyata dan kongkrit.

Mengacu pada ungkapan di atas, penulis tergerak hati untuk menganalisa implikasi nilai-nilai yang bersifat pendidikan sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Tubah ayat 71. Selain itu juga untuk mencari pemahaman yang lebih luas tentang penfsiran para mufassir pada ayat tersebut. Untuk membatasi permasalahan, penulis rumuskan dalam sebuah judul yaitu : NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM SURAT AT-TAUBAH AYAT 71.(Analisis Ilmu Pendidikan Islam)

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, manusia adalah mahluk yang diciptakan Allah sebagai mahluk sosial, untuk berhubungan supaya saling mengangkat derajat dan martabat, bekerja sama untuk memperoleh kebaikan, dan bertaqwa kepadaNya. Akan tetapi kenyataan sering kita lihat masih terdapat sebagian anggota masyarakat khususnya masyarakat muslim tidak peduli terhadap sesamanya. Dan dalam hal ini, karena kekhasan pendidikan Islam yang berangkat dari Al-Qur'an dan Al-Hadis itulah maka konsepsi didasarkan atau merujuk kriteria Al-Qur'an, konsep tentang aspek pendidikan yang memberikan tuntunan kehidupan sosial tersebut yang belum banyak dibahas oleh ahli pendidikan, sedangkan Al-Qur'an telah mengisyaratkan

salah satunya yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71. Maka disini tampak adanya kesenjangan antara umat Islam pada masa sekarang dengan ajaran Islam.

Berdasarkan masalah tersebut timbul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 menurut para Mufassir ?
2. Nilai-nilai pendidikan sosial apa yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71 ?
3. Bagaimana implikasi nilai pendidikan sosial dalam dunia pendidikan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penafsiran para mufassir terhadap surat At-Taubah ayat 71
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam surat At-Taubah ayat 71
3. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam dunia pendidikan

Adapun kegunaan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk menambah Khazanah keilmuan penulis dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan sosial.
2. Memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam menghadapi faktor-faktor yang berkaitan dengan pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dalam hal ini adalah pendidikan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih luas, petunjuk-petunjuk itu bertujuan untuk memberi kesejahteraan dan keseimbangan kepada manusia, baik secara individu atau pribadi maupun secara kelompok, oleh karena itu maka ditemukanlah petunjuk-petunjuk itu untuk manusia dalam keadaan bentuk tersebut.

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam mengandung nilai-nilai pendidikan yang besar bagi manusia, dimana salah satu fungsi pendidikan adalah memindahkan (transmission) nilai-nilai ilmu dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda.¹⁵

Nilai-nilai pendidikan merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Di lain pihak bahwa nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai insani yang diformulasikan melalui pendidikan. Termasuk didalamnya komponen pendidikan.¹⁶

Pendidikan merupakan salah satu wahana pewaris nilai-nilai sosial-budaya dan religi yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Nilai-nilai yang terangkum dalam tata kehidupan individu dan masyarakat direalisasikan dalam bentuk kerangka konseptual tentang makna dan tolak ukur nilai. Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka untuk memenuhi eksistensinya manusia tidak dapat memenuhinya sendiri, ia memerlukan bantuan orang lain, karena itu manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya, yaitu hidup dalam lingkungan sosial.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Husna, 1986. Hlm 362

¹⁶ Zainuddin Sardar, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung, Mizan, 1994 Hlm 28

Pendidikan sosial bisa disebut juga pendidikan kemasyarakatan. Pendidikan kemasyarakatan ialah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tatakrama sosial yang utama, dasar-dasar yang mulia yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam agar di masyarakat anak berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan, ajeg, matang dan bertindak bijak.¹⁷

Untuk menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia lagi mantap dan pedoman-pedoman pendidikan yang abadi pada jiwa perseorangan dan kelompok, Islam telah memberikan bimbingan-bimbingan yang bernilai dan pesan-pesan yang praktis agar pendidikan sosial lebih sempurna maknanya, sehingga masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kerjasama yang produktif, ikatan yang kuat, sopan santun yang luhur dan saling mencintai.

Dalam nilai sosial itu terkandung adanya interaksi antara pribadi, dan antara pribadi dengan masyarakat yang berkisar sekitar nilai-nilai baik buruk, pantas-tak pantas, semestinya-tak semestinya. Nilai-nilai yang baik dalam masyarakat, dituntut pada setiap anggota masyarakat untuk mewujudkannya, disebut susila atau moral.¹⁸

Nilai sosial berorientasi kepada hubungan antara manusia dan penekanan segi-segi manusia yang luhur yang menuju kepada sejahtera dunia dan bahagia di akhirat. Maka dengan itu pendidikan sosial melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka akidah Islam yang betul dan ajaran-ajaran serta hukum-hukum ajaran yang berusaha meningkatkan iman, taqwa, takut

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 1992. Hlm 1

¹⁸ Sidi Gozalba. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta. Bulan Bintang, 1976. Hlm 28

kepada Allah dan mengerjakan ajaran agamanya yang mendorong kepada perilaku berbuat jujur-iklas dalam perbuatan adil, kasih sayang, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air dan sebagai bentuk akhlak yang mempunyai nilai sosial.¹⁹

Oleh karena itu dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat muslim, setiap anggotanya harus saling mengasihi, menyayangi, mencintai, saling bantu membantu, tolong menolong, saling mengangkat derajat dan martabat, saling menasehati dalam kebenaran, menyeru kepada kebaikan dan tidak saling memberikan sesamanya dalam kesusahan, kemiskinan dan kebodohan. Akan tetapi ajaran Islam menyatukan umatnya dengan ukuwah agama yang dapat mempersatukan arah dan tujuan mereka, menjadikan mereka satu persatuan yang kokoh dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah telah menetapkan ukuwah diantara sesama kaum muslim dalam firmanNya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10, sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات : ١٠)

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara maka itu damaikanlah antara sudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*²⁰

Dalam Al-Qur'an banyak ayat -ayat yang memerintahkan untuk mendidik dan memelihara pribadi anak terutama masalah kehidupan sosial. Salah satunya

¹⁹ Hasan Langgulung, *Op. Cit.* Hlm 376

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit* Hlm 846

adalah dalam surat At-Taubah ayat 71. Sementara itu menurut Fahrur Razy (1987 : 208) mengenai surat At-Taubah ayat 71, bahwa orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian lainnya, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mentaati Allah dan Rasul-Nya. Janji Allah bagi mereka adalah rahmatnya, yaitu pahala akherat.²¹

Atas dasar inilah kehidupan sosial merupakan pendidikan untuk melatih diri dalam menanggulangi kesulitan dan berbuat baik kepada orang lain dan mencintai sesama mahluk Allah semesta.

F. Kerangka Teoritik

Nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Selain itu, nilai adalah suatu perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan maupun perilaku.²³

Berdasarkan dari pengertian di atas, nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang dianggap sebagai keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan

²¹ Muhammad Ar-Razy, *Tafsir Fakhrrazy*, Baerut, Daar el-Fikr, 1958. Hlm 208

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, Hlm 110

²³ Zakiyah Darajat, dkk., *Op. Cit.*, Hlm 160

kepuasan dalam kehidupan sehari-hari baik itu hal-hal yang baik dan benar maupun hal-hal yang dianggap buruk dan salah serta dapat mempengaruhi pola pikiran maupun perilaku.

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat yang bertujuan meningkatkan hubungan masyarakat luas dengan rasa kesosialan.²⁴

Pendidikan sosial ialah pengaruh yang disengaja yang ditunjukkan dari pendidik-pendidik itu sendiri dan pengaruh itu berguna untuk menjadikan anak sebagai anggota yang baik dalam golongannya yang mengajarkan anak itu supaya dengan sadar berbuat sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan.²⁵

Dari teori di atas, pendidik sosial ialah pengaruh-pengaruh yang disengaja yang ditunjukkan dari para pendidik dan pengaruh itu berguna bagi anak agar ia menjadi anggota masyarakat yang baik, yang bertujuan meningkatkan hubungan dengan masyarakat luas dengan rasa kesosialan. Serta dapat menjalankan hidupnya di masyarakat dengan norma-norma kemasyarakatan yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai pendidikan sosial adalah konsepsi-konsepsi abstrak yang merupakan pengaruh-pengaruh yang ditunjukkan dari pendidik-pendidik itu sendiri dan semestinya diberikan oleh pendidik kepada anak didik dengan jalan membimbing mereka agar mereka memahami nilai sosial, dan norma-norma kemasyarakatan supaya mereka dapat sadar dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

²⁴ W.J. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta. Balai Pustaka, 1976, hlm. 353.

²⁵ Ngali Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 217.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan langkah-langkah kerja yang sistematis dalam pembahasan ini penyusun menentukan kerangka sebagai berikut :

1. Jenis Kajian

Skripsi ini merupakan pembahasan naskah yang datanya diperoleh melalau sumber leterer (library reseach) yaitu kajian literatur melalau riset kepustakaan. Mengingat sumber datanya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, serta teori-teori nilai dan beberapa buku tafsir yang penyusun pilih, adapun buku tafsir yang penyusun pilih sebagai berikut :

- a. Tafsir Al-Maraghi ✓
- b. Tafsir Ibnu Katsier ✓
- c. Tafsir Al-Mizan ✓
- d. Tafsir Al-Qasimy ✓

Kitab ini dipilih karena pembahasannya sangat objektif, mudah dipahami dan tidak mengandung cerita-cerita israiliat, pemahamannya bisa diterima oleh kalangan ahlussunah wal jamaah.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis data dan analisis konsep. Analisis data adalah usaha untuk mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat atau mengenai makna yang dimiliki untuk mengetahui arti sesungguhnya dari sesuatu. Analisis konsep adalah suatu analisis mengenai istilah-istilah (kata-kata) yang memiliki gagasan atau konsep.²⁶

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam dan Metode*, Yogyakarta, Andi Offset. 1990. Hlm 90

3. Metode Analitis (Tahlili)

Yang dimaksud metode analitis ialah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mamaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dari kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dalam metode ini, biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah dengan urutannya di dalam muskhaf. Uraian tersebut menyangkut beberapa aspek yang dikandungnya yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konteks kalimat, latar belakang turunnya, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum maupun sesudahnya, dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.²⁷

Dari uraian di atas, dapatlah diketahui bahwa sumber utama dari penelitian ini adalah Al-Qur'an, sumber penunjangnya adalah kitab tafsir yang terpilih tentang penafsiran surat At-Taubah ayat 71, serta buku-buku yang membahas tentang konsep-konsep dan teori-teori pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyusunnya dalam beberapa bab dan sub bab. Untuk mempermudah pemahaman, maka dibuat sistematika

²⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset, 1993. Hlm. 31

pembahasan sebagai berikut :

Dalam bab I terlebih dahulu diuraikan pendahuluan yang memuat penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang pendidikan Islam dan pendidikan sosial serta arti nilai dalam pendidikan sosial, yang meliputi pengertian pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, pendidikan sosial dan nilai dalam pendidikan sosial.

Bab III berisikan tentang penafsiran surat At-Taubah ayat 71 yang meliputi pengertian umum Al-Qur'an, tahap-tahap penafsiran dan kesimpulan dari surat At-Taubah ayat 71.

Bab IV berisikan tentang kandungan nilai-nilai pendidikan sosial dalam surat At-Taubah ayat 71, yang meliputi, saling menolong, menegakkan persaudaraan, saling mencintai semata-mata karena Allah dan melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengemukakan nilai-nilai pendidikan sosial dalam surat At-Taubah ayat 71 yang dianalisis dengan ilmu pendidikan Islam, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tafsiran Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 71 yang ditafsirkan para mufassir menjelaskan bahwa, orang-orang yang beriman ialah orang yang mempunyai sifat yang terpuji selain untuk melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan Allah SWT. Mereka juga melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan sesamanya, orang-orang mu'min saling mengasihi, saling menolong, saling mencintai, saling mengangkat harkat dan martabat serta mengatur urusan sesamanya. Kehidupan mereka merupakan satu kesatuan, orang-orang mu'min mentaati Allah dan mengingat-Nya dengan melaksanakan shalat serta menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, karena dengan shalat dan melaksanakan zakat merupakan motor penggerak solidaritas dan mahabbah di antara sesamanya. Mereka mengesakan Allah dan menyuruh berbuat yang baik dan melarang berbuat yang jahat serta menjauhi perbuatan yang munkar. Orang-orang mu'min tetap disiplin dan berpegang teguh kepada ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah, mengikuti petunjuk dan menjauhi larangan-Nya. Apabila itu terdapat

dalam jiwa orang-orang mu'min maka Allah akan memberikan janji-Nya, yakni akan diberi rahmat oleh Allah, karena Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

2. Dalam surat At-Taubah ayat 71, terkandung di dalamnya nilai-nilai pendidikan sosial yaitu, saling tolong menolong sesama manusia, karena kedudukan manusia dihadapan Allah adalah sama yaitu sebagai hamba-Nya. Menegakkan persaudaraan, bahwa umat Islam yang satu dengan yang lainnya adalah bersaudara dalam kehidupan sosial, menegakkan persaudaraan merupakan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tanggung jawab di masyarakat. Mencintai semata-mata karena Allah SWT, kecintaan ini membawa dampak yang agung terhadap jiwa, karena seorang mu'min mencintai sesamanya dan mentaati Allah SWT, tunduk terhadap syariat-Nya dan merasa mulia apabila mereka berjalan diatas panji-Nya. Memberikan kasih sayang dan rasa tanggung jawab perlu diberikan oleh orang tua dan pendidik kepada anak didik, agar anak didik dapat merasa aman dalam menjalankan hidupnya. Melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan suatu hal yang dapat mencegah anggota masyarakat muslim untuk melakukan tindak kejahatan, seorang pendidik harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, karena anak didik merupakan cermin baginya.
3. Pendidikan sosial merupakan pendidikan kemasyarakatan, seorang pendidik dan anak didik harus saling menghargai, pendidik harus dapat berinteraksi dengan anak didik agar pendidik itu dapat menolong anak didik. Tugas pendidik adalah mendidik anak didik dan mengarahkan potensi yang ada pada anak didik agar dapat dikembangkan, pengembangan potensi itu senantiasa dilakukan melalui pendidikan. Hubungan antara manusia di dalam pendidikan Islam harus saling

tolong menolong dan atas dasar sama derajat sebagai hamba Allah. Dalam kehidupan sosial, menegakkan persaudaraan dan memberi rasa kebersamaan dalam melaksanakan tanggung jawab di masyarakat adalah penting. Pendidikan Islam berpandangan bahwa umat Islam adalah bersaudara dalam berbagai kebutuhannya, rasa persaudaraan ini dapat terwujud dengan merasakan bahwa dirinya itu merupakan bagian dari orang lain. Rasa persaudaraan dalam pendidikan Islam bisa dengan memperhatikan, seorang pendidik harus selalu memperhatikan dan senantiasa mengontrol berbagai perkembangan yang terjadi pada diri anak didiknya. Seorang pendidik berkewajiban membina kegiatan sosial berdasarkan cinta kasih semata-mata karena Allah, agar anak didik mengetahui makna dari kasih sayang yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan yang berdasarkan amar ma'ruf dan nahi munkar dapat menjaga fitrah anak didik dari kotoran dan perbuatan salah. Orang dewasa mempunyai kewajiban terhadap anak didik untuk dapat menanamkan makna keimanan ke dalam hati anak-anak dalam berbagai kesempatan dengan jalan mengarahkan perhatian mereka kepada setiap gejala alam yang membutuhkan kekuatan, keagungan dan kekuasaan Allah, serta mengarahkan dan mendidik tingkah laku mereka dengan adab-adab yang Islami.

B. Saran-saran

Dewasa ini terdengar santer tentang gagasan-gagasan mengenai rekonstruksi total atas warisan-warisan kesejahteraan umat Islam. Begitu juga halnya yang dirasakan dengan dunia pendidikan, pada saat sekarang ini pendidikan kita masih

betah dengan tetap mengkonsumsi teori-teori Barat, meskipun teori-teori Barat itu sudah menjalani Islamisasi, dan sepantasnyalah para pemangku tanggung jawab pendidikan Islam tergugah untuk mencari tahu bagai mana sesungguhnya Al-Qur'an sebagai salah satu sumber pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan peletak dasar-dasar teori pendidikan Islam agar dijadikan acuan yang utama dalam mengatasi peroblem-peroblem tentang kependidikan di setiap lembaga pendidikan.

Dalam peroses pendidikan, haruslah diperhatikan komponen-komponen serta pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, yang selalu membutuhkan perhatian dan pengkajian yang lebih mendalam agar terciptanya suatu peroses pendidikan yang baik.

Adapun nilai-nilai pendidikan sosial yang penyusun kemukakan bukanlah merupakan suatu konsep dan pijakan yang baku, karena masih banyak nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang belum dikemukakan. Oleh karena itu, di sinilah tanggung jawab para pemangku pendidikan Islam untuk lebih mengkaji dan meneliti isi dan kandungan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Saran terakhir dari penyusun adalah perlu adanya perhatian khusus kepada anak didik, karena anak didik merupakan "*bahan mentah*" yang perlu dibentuk dan dibina dengan sebaik-baiknya, karena merekalah yang akan meneruskan perjuangan dan cita-cita generasi sesudahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metodologi Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1992
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Abdul Fattah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1980
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amani, 1995
- Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1993
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Oleh. Hery Noer dkk, Semarang, Toha Putra, Juz. X, 1987
- A.M. Saefuddin. Dkk, *Desekrilisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung, Mizan, 1995
- At-Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung, Mizan, 1996
- Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- _____ *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Titipa Ilahi Press, 1996
- A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000
- Bustanuddin Agus, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial, Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta, Gema Insan Press, 1999
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Dana Badan Wakaf, 1995
- Edi Suardi, *Pedagogik I*, Bandung, Angkasa, 1981

- Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, Bandung, Gema Risalah Press, 1993
- Hadiri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993
- Hafizd Al-Mundziri, *Terjemahan al-Targhib wa Targhib*, Jakarta, Pustaka Amani, 1995.
- Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhori Muslim*, Surabaya, Karya Utama, tt
- Hasan Langgung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Husna, 1986
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas, tth, Juz. IX-X
- Helmi Masdar, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung, Gema Risalah Press, 1997
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam dan Metode*, Yogyakarta, Andi Offset, 1900
- Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Moderen*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994
- Leny J Meoloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996
- Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor, Litera Anfal Nusa, 2000
- Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam*, Jakarta, Fikahati Aneska, 1986
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Muhammad Ar-Razy, *Tafsir Fakhrurazy*, Baerut, Daar el- Fikr, 1958.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Jamaluddin Al-Qasimy, *Tafsir Al-Qasimy*, Baerut, Daar el-Fikr, Juz VIII, 1978
- Muhammad Husain Ath-Thobathobai, *Al-Mizan fi Tafsiri Al-Qur'an*, Baerut, Muassasatul A'laa lil Masthbuaat, Juz. IX, 1991
- Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta, Firdaus, 1992

- Muhammad bin Sa'd Asy-Syuwai'r, *Syariah Islam Menuju Bahagia*, Jakarta, Fikahati Aneska, 1992
- Mustafa Husni As-Sibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, Bandung, Diponegoro, 1993
- Imaduddin Al-Fidai Ismail Ibnu Katsier, *Tafsir Ibnu Katsier*, Baerut, Daarul Andalus, Juz. III, 1966
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Peroses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Biru, 1991
- Nashruddin Bardan, *Metodologi Penafsiran Al-Quran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1993
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1995
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1996
- Sayyid Sabiq, *Nilai-Nilai Islami*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1988
- Subhi As-Saleh, *Membahas ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1993
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990
- Sidi Gozalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aflikasinya*, Jakarta, Misaka Galiza, 1999
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1982
- _____ *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Zainuddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung, Mizan, 1994
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Zakiah Daradjat. Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984

CURRICULUM VITAE

Data Diri :

Nama : Ahmad Dairowi

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Agustus 1978

NIM. : 96413239

Alamat : Jl. Bungur Utara RT. 5 RW. 2 Kel. Pejuang Kec.
Medan Satria Bekasi Barat.

Nama Orang Tua :

Bapak : H. Abdurrahman

Ibu : Hj. Masudah

Alamat : Jl. Bungur Utara RT. 5 RW. 2 Kel. Pejuang Kec.
Medan Satria Bekasi Barat.

Pendidikan :

1. MI Nurul Falah Bekasi lulus tahun 1990
2. MTs Daar El-Qalam Tangerang lulus tahun 1993
3. MA Daar El-Qalam Tangerang lulus tahun 1996
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1996